



Hubungan Status Nutrisi terhadap Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2024

Miyanti Febrina¹, Ester Simanullang²
^{1,2} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor,
Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Email : gadiez_bungsu@yahoo.com¹ stikesmitrahusadamedan18@gmail.com²

Abstract : *Hyperemesis gravidarum is excessive nausea and vomiting in pregnant women which interferes with daily activities because it is usually made worse by dehydration. The cause of hyperemesis gravidarum is not known for certain, but it is likely caused by an increase in the serum hormones estrogen and HCG (chorionic gonadotropin hormone). The aim of this research is to analyze the relationship between nutritional status and hyperemesis gravidarum in pregnant women at Tanah Jambo Aye Community Health Center, North Aceh. This study used a case control design. Pain Case Study This research was conducted to determine whether parity, nutritional status and stress are related to hyperemesis gravidarum in pregnant women. There is a relationship between nutritional status and the incidence of hyperemesis gravidarum in pregnant women at the Tanah Jambo Aye Community Health Center, North Aceh. Pregnant women with poor nutritional status will experience hyperemesis gravidarum 7.5 times compared to pregnant women with good nutritional status. Pregnant women are expected to always seek information about hyperemesis gravidarum and risk factors for hyperemesis gravidarum.*

Keywords: *Nutritional Status, Hyperemesis, Pregnant Women*

Abstrak : Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil yang mengganggu aktivitas sehari-hari karena biasanya diperburuk dengan dehidrasi. Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti, namun kemungkinan disebabkan oleh peningkatan hormon serum estrogen dan HCG (chorionic gonadotropin hormone). Tujuan Penelitian ini adalah Menganalisis Hubungan Status nutrisi Dengan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol. Studi Kasus Nyeri Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah paritas, status gizi dan stres berhubungan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara . Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik. Ibu hamil diharapkan selalu mencari informasi tentang hiperemesis gravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum.

Kata kunci: Status Nutrisi, Hiperemesis, Ibu Hamil

1. LATAR BELAKANG

Hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah berlebihan pada ibu hamil yang mengganggu aktivitas sehari-hari karena biasanya diperburuk dengan dehidrasi. Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti, namun kemungkinan disebabkan oleh peningkatan hormon serum estrogen dan HCG (chorionic gonadotropin hormone). Biasanya wanita bisa beradaptasi dengan keadaan ini, namun gejala mual dan muntah yang parah bisa bertahan hingga 4 bulan. Pemeriksaan antenatal yang berkualitas dan teratur menentukan status kesehatan ibu hamil per 100.000 kelahiran hidup, bukan Target yang ditetapkan sebesar 183.100.000 per Puskesmas pada tahun 2024. (Rambe dan Nasution, 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018, sekitar 8 dari 12 wanita (21,5%) mengalami hiperemesis gravidarum pada tahun 2018 (21,5%), usia kehamilan biasanya 8 minggu. , pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sekitar 137.731 (22,9%). Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017, rasio kematian ibu (227,22/100.000 kelahiran hidup) (WHO, 2021) di beberapa negara di Tahun 2018 misalnya di Myanmar 380/100.000 kelahiran hidup. kelahiran hidup, 150/100.000 kelahiran hidup di Vietnam dan 228/100.000 kelahiran hidup di Indonesia. Dibandingkan negara lain, MMR Indonesia masih tinggi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019 (Rambe dan Nasution, 2022).

Data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka kejadian hiperemesis gravidarum di Indonesia selama 2018 sebanyak 1.864 (5,31%) dan 21.581 ibu hamil dan tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu 1.904 orang (5,42%) dari 25.234 ibu hamil yang memeriksakan diri ketempat pelayanan kesehatan (Kemenkes,2019).Sedangkan tahun 2019 jumlah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum meningkat menjadi 341 ibu hamil.(Wahyuni, 2020).

Hiperemesis gravidarum sebagian besar terjadi pada ibu dengan paritas risiko tinggi, yaitu. ibu hamil dengan paritas 1 atau primigravida, dan ibu dengan paritas lebih dari 3, karena pada paritas risiko tinggi sering terjadi kerusakan pada pembuluh darah dinding rahim, akibatnya fungsi lambung menjadi tidak stabil, yang menyebabkan efek asam. bahwa ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum kehilangan minimal 5% dari berat badan sebelum hamil akibat perubahan kebiasaan makan akibat mual dan muntah akibat penurunan nafsu makan, kondisi dan kesehatan ibu hingga mencegah kematian (Efrizal, 2021).

Berdasarkan. Informasi diperoleh dari hasil survey awal yang saya lakukan pada tanggal 16 Februari 2024 melalui rekam medis bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Kepada 13 ibu hamil yang mengalami hiperemia saat hamil di Puskesmas Jambo Aye, peneliti tertarik untuk melakukan survei penelitian berjudul “Hubungan paritas, status gizi dan stres pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kasus kontrol. Ini adalah desain studi kasus-kontrol di mana kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol untuk menentukan proporsi kejadian berdasarkan riwayat paparan atau paparan. Studi Kasus Nyeri Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah paritas, status gizi dan stres berhubungan dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah sebagian dari populasi penelitian yang diketahui ciri-cirinya. Sebanyak 26 ibu hamil di Puskesmas Jambo

Aye tahun 2024 dijadikan sampel dalam penelitian ini, ibu dengan hiperemesis gravidarum dan ibu tanpa hiperemesis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariabel

Status Nutrisi Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara

Analisis univariabel adalah analisis setiap variabel untuk memperoleh gambaran setiap variabel dalam bentuk distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis pada analisis univariabel adalah hiperemesis gravidarum, paritas, status gizi. Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara. Hiperemesis gravidarum adalah gejala yang wajar dan sering terdapat pada kehamilan trimester pertama, gejalanya berupa rasa panas diperut, mual, muntah-muntah disertai pusing sesuai dengan status ibu akibat ketidak seimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi yang diukur menggunakan pita LILA. Kejadian hiperemesis gravidarum pada penelitian ini dibagi dalam dua kategori yaitu hiperemesis gravidarum dan tidak hiperemesis gravidarum. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Status gizi ibu hamil adalah keadaan ibu hamil menderita kekurangan makanan akibat ketidak seimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi yang diukur menggunakan pita LILA sesuai dengan status ibu. Hasil analisis univariabel mengenai status gizi ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa dari 68 ibu hamil, terdapat 27 orang (39,7%) ibu hamil dengan status gizi kurang, 41 orang (60,3%) dengan ibu hamil dengan status gizi baik.

Tabel 1 Distribusi Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Tanah Jambo Aye

Status Gizi	N	%
Kurang	27	39.7
Baik	41	60.3
Total	68	100

Data yang diperoleh bahwasanya dari status gizi hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara dalam kategori status gizi baik.

Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel. Analisis bivariabel bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah *Chi Square*. Analisis

bivariabel pada penelitian ini yaitu hubungan graviditas dan status gizi dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara . Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara. Pada Tabel ini didapatkan dari 34 ibu hamil hiperemesis gravidarum terdapat 21 orang (61,8%) ibu hamil dengan status gizi kurang dan 13 orang (38,2%) dengan status gizi baik. Dari 34 orang ibu hamil tidak hiperemesis gravidarum terdapat 6 orang (17,6%) ibu hamil dengan status gizi kurang dan 28 orang (82,4%) dengan status gizi baik.

Berdasarkan nilai *p-value* dan *Chi Square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Mawasangka Tengah Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Buton Tengah Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2015 hingga 2016 ($p=0,000$; $X^2=13,821$). Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik (OR=7,53; 95% CI=2,458-23,119).

Tabel 2 Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara

Status Gizi	Hiperemesis Gravidarum				X ²	P- Value
	Ya		Tidak			
	f	%	F	%		
Kurang	21	61,8	6	17,6		
Baik	13	38,2	3	82,4	13,821	0,000
Total	34	100	15	100		

Sumber: Data Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara

Kesimpulan yang diperoleh dari tabel 5 adalah ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Tahun 2023. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

Pembahasan

Setelah dilakukan pengolahan dan analisis data, maka hasil penelitian tentang hubungan graviditas dan status gizi dengan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara .

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara .

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali

dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian Hertje dkk (2014) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa yang menyatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Demikian pula hasil penelitian Ruri dan Nurul (2014) yang berjudul Hubungan status gizi Dan Umur Ibu Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD Adjidarmo Rangkas bitung menyatakan ada hubungan status gizi dengan kejadianhiperemesis gravidarum pada ibu hamil. Hiperemesis gravidarum diartikan sebagai gejala mual dan muntah yang berlebihan yang berat,dapat berlangsung sampai dengan umur kehamilan 4 bulan sehingga pekerjaan sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menjadi buruk (Saifuddin, 2012). Sindrom hiperemesis ini juga dapat didefinisikan sebagai muntah-muntah yang cukup berat pada wanita hamil sehingga menyebabkan penurunan berat badan, dehidrasi,asidosis akibat kelaparan, alkalosis akibat keluarnya asam hidroklorida dalam muntahan, hipokalemia. Hiperemesis gravidarum (vomitus yang merusak kehamilan) dapat juga diartikan sebagai mual dan muntah yang berkembang sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk,seperti dehidrasi dan penurunan beratbadan.

Hiperemesis gravidarum di diagnose bilakon disis eorang ibu benar-benar serius dengan mual dan muntah yang menetap pada awal kehamilan sehingga ibu hamil tersebut kehilangan berat badan dan menderita karena simptom penyakit ini sehingga alternatif terakhir harus dibawa kerumah sakit untuk diagnose dan penatalaksanaan simptom ini (Wesson, 2012). Ciri-ciri hiperemesis gravidarum adalah: dari anamnesis awal di dapatkan amenore, tanda kehamilan muda, dan muntah secara terus-menerus.Pada pemeriksaan fisik ditemukan keadaan pasien lemah, apatis, sampai koma, nadi meningkat sampai 100 kali permenit, suhu meningkat, tekanan darah turun,atau ada tanda dehidrasi.Pada pemeriksaan elektrolit darah ditemukan kadar natrium dan klorida turun. Pada pemeriksaan kadar urine, kadar klorida turun dan dapat ditemukan keton.

Penyebab hiperemesis gravidarum sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Tidak ada bukti bahwa penyakit ini di sebabkan faktor toksik, juga tidak ditemukan kelainan biokimia (Saifuddin, 2012). Beberapa faktor predisposisi dan faktor lain adalah faktor predisposisi yang sering dikemukakan salah satunya adalah status gizi kurang. Estrogen dan progesteron telah lama terlibat dalam etiologi mual dan mutah, meskipun teori ini tidak sepenuhnya sesuai dengan insidensi gejala ditrimester pertama pada sebagian besar wanita, karena kadar hormone ini terus meningkat setelah melewati trimester pertama(Tiran,2014). Faktor predisposisi lain untuk hiperemesis gravidarum adalah kelelahan, janin wanita, ulcuspepticum, mual dan muntah

di kehamilan sebelumnya, penggunaan pil kontrasepsi saat prakonsepsi, mual pramenstruasi, merokok, stress, cemas, dan takut, masalah sosial-ekonomi, kesulitan dalam membina hubungan, dan wanita yang memiliki keluarga atau ibu yang mengalami mual dan muntah saat hamil. Saifuddin berpendapat bahwa muntah-muntah yang berlebihan merupakan komponen reaksi psikologik terhadap situasi tertentu dengan kehidupan wanita. Tanpa itu biasanya wanita hamil mudahnya akan menderita rasa mual dan muntah sedikit-sedikit (emesis gravidarum). Faktor psikologi yang signifikan terindikasi yaitu wanita yang terpisah dari keluarganya, dengan symptom dari hiperemesis yang mereka alami berkurang ketika kembali ke lingkungan keluarganya (Smith, et al., 2015). Kehamilan yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan atau karena beban pekerjaan atau financial akan menyebabkan penderitaan batin, ambivalensi dan konflik yang dapat menyebabkan mual dan muntah dalam kehamilan atau memperparah gejala yang sudah ada. Kecemasan berdasarkan pengalaman kehamilan sebelumnya, terutama akan datangnya hiperemesis gravidarum atau preeklampsia, dapat memperburuk rasa sejahtera (Tiran, 2014). Faktor fisiologi yang menyebabkan muntah antara lain perubahan karbohidrat dan metabolisme lemak, situasi korpus luteum, faktor genetik, adaptasi saluran gastro intestinal, faktor imunologis, dampak pada kemampuan mencium atau melihat, migren dan sakit kepala, distensi, trauma atau infeksi uterus, kandung kemih atau pelvis ginjal, dan gangguan apparatus vestibular (Tiran, 2014).

Peningkatan berat badan sangat menentukan kelangsungan hasil akhir kehamilan. Bila ibu hamil sangat kurus maka akan melahirkan bayi dengan berat badan rendah (BBLR) dan bayi prematur. Sebab-sebab terjadinya penurunan atau peningkatan berat badan pada ibu hamil yaitu edema, hipertensi kehamilan, dan makan yang banyak/berlebihan (Salmahdkk, 2013).

4. KESIMPULAN

- a. Jumlah kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara sebesar 7,55%.
- b. Sebagian besar status gizi ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara dalam kategori status gizi baik.
- c. Ada hubungan status gizi dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Aceh Utara. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan mengalami hiperemesis gravidarum sebesar 7,5 kali dibandingkan ibu hamil dengan status gizi baik.

Saran

Petugas kesehatan khususnya di Puskesmas diharapkan selalumenginformasikan kepada ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum. Ibu hamil diharapkan selalu mencari informasi tentang hiperemesisgravidarum dan faktor risiko kejadian hiperemesis gravidarum.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, R. N. (2020). *Kupas Tuntas Hiperemesis Gravidarum (Mual Muntah Berlebih Dalam Kehamilan)*.
- Dale, D. S. (2019). *Psikologi Kebidanan: Memahami Psikis Wanita Sepanjang Daur Hidup dalam Pelayanan Kebidanan*.
- Damayanti, R. (2021). Asuhan gizi pada hiperemesis gravidarum. *Journal of Nutrition and Health*, 9(1), 44–52.
- Efrizal, W. (2021). Asuhan gizi pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum. *Jurnal Gizi Prima (Frime Nutrition Journal)*, 6), 25.
- Fauziahlf, N. (2022). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Komprehensif* (p. 101).
- Kristina Paskana, V. G. (2020). Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 5, 28.
- Kristina Paskana1, V. G. (2020). Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil. *Jurnal Asuhan Ibu & Anak*, 5, 28.
- Nugroho, D. T. (2022). *Kasus Emergency Kebidanan untuk Kebidanan dan Keperawatan*.
- Rambe, N., & Nasution, L. K. (2022). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Simarpinggian Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 5–12.
- Septalia Dale, D. (2019). *Psikologi Kebidanan*. Pustaka Baru Press.
- Sulistyoningsih, H. (2022). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Susanti, E., Firdayanti, N., & Haruna, N. (2019). Manajemen asuhan kebidanan antenatal pada Ny “S” dengan hiperemesis gravidarum tingkat II di RS TNI Angkatan Laut Jala Ammari pada tanggal 27 Mei–18 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1, 80.
- Susiloningtyas, I. (2021). Pemberian zat besi (Fe) dalam kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 128.
- Syarif, S. I. P. (2022). Studi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat tablet ferum (Fe) selama kehamilan. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 491–498. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1226>
- Wahyu, S. (2019). Pemberian zat besi (Fe) dalam kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 128. <http://lppm->

unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/74

- Waryana. (2018). Gambaran asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang kunjungan antenatal care. *Description of Nursing Care for Pregnant Women with a Deficit of Knowledge about Antenatal Care, 1*, 1–13.
- WHO, H. 160. (2017). Gambaran kadar hemoglobin penjual makanan pada malam hari di wilayah Anduonohu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. *KTI*. http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/246/1/Karya_Tulis_Fitri_Arbianti
- Wahyuni, N. I. (2020). Hubungan pengetahuan ibu tentang hiperemesis gravidarum pada trimester awal. *Jurnal Antar Kebidanan, 3*, 31–35.
- Walyani, E. S. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. PT. Pustaka Baru.
- Yana, E. P. (2022). Studi literatur pengaruh mengkonsumsi kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil (Skripsi).
- Yulianti, Y. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.